

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan umumnya dikatakan sebagai proses atau hasil, krida, cipta, rasa, dan karsa manusia dalam upaya menjawab tantangan kehidupan yang berasal dari alam sekelilingnya. Manusia tidak hanya puas dengan apa yang terdapat dalam kebendaan saja. Akan tetapi manusia memiliki wawasan dan tujuan hidup tertentu sesuai dengan kesadaran dan cita-citanya. Karena itu, ada enam nilai yang amat menentukan wawasan etika dan kepribadian manusia maupun masyarakat. Mengenai keenam nilai budaya, St. Takdir Alisjahbana mengatakan, sebagaimana yang dikutip oleh Simuh antara lain :

1. Nilai teori, yaitu proses penilaian teori yang menuju ke arah pengetahuan, tujuan proses perhatian ini untuk mengetahui alam sekitar dan menentukan dengan objektif.
2. Nilai ekonomi, yaitu nilai yang mendorong untuk maju atau dalam kata lain merupakan aspek progresif dari kebudayaan. Proses penilaian ekonomi berlaku menurut logika efisiensi dan bertujuan untuk memberikan kontribusi pada kesenangan hidup.
3. Nilai agama, dalam penilaian ini manusia menyikapi ekspresi rahasia dan kebesaran hidup alam semesta dengan penuh takzim dan penuh *tremendum et facinans* (kegemeteran dan ketakjuban).

atau kepercayaan yang merupakan pondamen dan pegangan hidup masyarakat dapat di aktualisasikan atau diwujudkan dalam bentuk upacara yang dilaksanakan oleh masyarakat setempat guna memperingati, memuliakan terhadap roh para leluhur yang oleh masyarakat, tersebut dianggap dapat mendatangkan pengaruh kepada manusia yang masih hidup.

Demikian halnya dengan masyarakat di Jolotundo dan sekitarnya yang mempunyai anggapan bahwa Prabu Airlangga adalah leluhurnya, yang mempunyai nilai religius dan karisma yang tinggi. Munculnya tradisi-tradisi yang mana tradisi itu sebagai wujud dari anggapan mereka, dengan maksud mengenang, mengagungkan dan memuliakan keluhuran serta kebesaran Prabu Airlangga di tempat persemediannya yang juga sebagai putra Indonesia diberi anugrah oleh Allah sebagai raja yang besar arif dan bijaksana.

Sedangkan tradisi yang biasa dilakukan seperti tradisi ziarah Kamis malam Jum'at legi, tradisi mingguan, mandi ritual di candi pemandian Jolotundo, dan yang paling terkenal yaitu tradisi ziarah Suroan, yang mana tradisi itu didatangi oleh masyarakat sekitar bahkan ada yang dari luar Jawa. Dari tradisi tersebut ternyata banyak kebiasaan-kebiasaan yang di luar ajaran Islam, misalnya dengan membakar kemenyan, tabur bunga, bawa air yang mengandung doa dari juru kunci, berdoa dengan tujuan lain, oleh karena itu banyak kepercayaan yang perlu dibahas.

Berkaitan dengan uraian tersebut, maka timbul suatu keinginan dari peneliti untuk mengadakan suatu penelitian guna mengetahui maksud, tujuan,

